



Penerapan Teknik Cloze Dalam Membaca Pemahaman Anak Tunarungu

Application of the Cloze Technique in Reading Comprehension of Deaf Children

Sulfitria*, Triyanto Pristiwaluyo, Mustafa

Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia,

*Penulis Koresponden : zulfitriasultan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji keterampilan membaca pemahaman siswa Tunarungu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di UPT SLBN 1 Gowa. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan pemahaman membaca siswa Tunarungu. Rumusan masalahnya adalah: 1) Bagaimana Penerapan Teknik Cloze dalam Pemahaman Membaca Anak Tunarungu? 2) Bagaimana kemampuan pemahaman membaca siswa Tunarungu pada kondisi baseline 1 (A1)? 3) Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu pada kondisi intervensi (B)? 4) Bagaimana kemampuan pemahaman membaca siswa Tunarungu pada kondisi baseline 2 (A2)? 5) bagaimana kemampuan pemahaman membaca siswa Tunarungu dari kondisi baseline 1 (A1) hingga intervensi (B) hingga baseline 2 (A2). Penelitian ini menggunakan metode eksperimen Single Subject Research (SSR) yang berfokus pada data individu sebagai subjek penelitian dengan menggunakan desain penelitian A-B-A.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Pemahaman, Teknik Cloze, Tunarungu.

ABSTRACT

This study examines the reading comprehension skills of Deaf students in Indonesian language subjects at UPT SLBN 1 Gowa. The problem studied in this research is the low reading comprehension ability of Deaf students. The problem formulations are: 1) How is the Application of Cloze Technique in Reading Comprehension of Deaf Children? 2) How is the reading comprehension ability of Deaf students in baseline 1 (A1) condition? 3) How is the reading comprehension ability of deaf students in the intervention condition (B)? 4) What is the reading comprehension ability of Deaf students in the baseline 2 (A2) condition? 5) how is the reading comprehension ability of Deaf students from baseline 1 (A1) to intervention (B) to baseline 2 (A2) conditions. This study uses the Single Subject Research (SSR) experimental method, which focuses on individual data as a research subject using the A-B-A research design..

Keywords: Reading Comprehension Ability, Cloze Technique, Deaf.

1. PENDAHULUAN

Membaca merupakan hal yang utama dalam kegiatan proses belajar mengajar, karena semua proses belajar mengajar didasarkan pada kemampuan membaca. Kegiatan membaca adalah menangkap apa yang tersirat dari bahan yang tersurat. Kesanggupan seseorang dalam membaca atau menangkap amanat yang tersirat dari bahan yang tersurat serta mengarahkan pada lambang-lambang tertulis dengan lafal dan nada yang tepat tidak sama atau berbeda-beda satu sama lainnya.

Diketahui anak Tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya sehingga ia tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari dan dapat membawa dampak terhadap kehidupannya secara kompleks. Oleh sebab itu anak tunarungu memerlukan bimbingan dan pendidikan khususnya dalam berbahasa.

Menurut Abdul Razak (2009:9) "membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, ekspositori, atau bacaan deskripsi tentang suatu topik tertentu". Membaca pemahaman bagi anak tunarungu dilihat sebagai alat yang tidak tergantikan dalam perkembangan bahasa, karena kemampuan tersebut merupakan dasar untuk memiliki kemampuan selanjutnya.

Sesuai dengan Kurikulum 13 (K13) bahwa kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa kelas VI SDLB tunarungu semester 1 (sub tema 1) adalah pembelajaran tentang membaca pemahaman dengan standar kompetensi memahami teks, dengan kompetensi dasar membaca intensif teks (100-150 kata), dan menceritakan kembali. Semakin tinggi tingkatan kelas, maka semakin kompleks pemahaman anak yang dituntut dalam membaca. Seperti pada kelas VI semester I anak dituntut untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan teks yang sudah dibaca.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SLB N 1 GOWA pada bulan April 2021. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan dengan memberikan beberapa tes, (1) Tes Pemahaman Huruf, peneliti memberikan 15 nomor tes pemahaman huruf kemudian meminta anak untuk melingkari huruf apa yang diberikan oleh peneliti. (2) Tes Pemahaman Kata, peneliti memberikan beberapa gambar untuk dijodohkan sesuai dengan namanya (3) Tes Baca Pemahaman, peneliti memberikan bacaan pendek kemudian meminta anak menjawab pertanyaan dari bacaan tersebut. Hasil dari tes observasi awal ini masih kesulitan pada tes pemahaman kata dan tes baca pemahaman. Berdasarkan observasi tersebut peneliti tertarik untuk meneliti anak mengapa anak mengalami hambatan dalam menjawab tes yang telah peneliti lakukan. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas, guru menceritakan bahwa anak dalam belajar di kelas sangat pasif, anak lebih banyak diam dibandingkan dengan teman-teman yang lainnya yang lebih sering aktif, baik dalam belajar maupun dalam bergaul. Dalam membaca anak sudah lancar.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis mencoba menerapkan Teknik *cloze* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak Tunarungu Total (*Deaf*). Teknik *Cloze* merupakan sebuah teknik latihan membaca yang diberikan kepada siswa, siswa disuruh membaca beberapa paragraf, setelah itu memberikan kembali teks yang sama namun dengan menghilangkan beberapa kata dan diganti dengan garis. Anak diminta mengisi bagian teks yang hilang, baik dengan kata yang persis atau dengan kata yang berbeda namun tidak merubah makna dari bacaan tersebut.

Keunggulan teknik *Cloze* ini adalah adanya pola interaksi antara pembaca dan penulis, menilai keterbacaan sekaligus keterampilan membaca, teknik *Cloze* juga merupakan alat tes yang fleksibel dan singkat, dapat menjangkau jumlah pembaca yang banyak. Teknik *Cloze* ini dapat dipakai untuk latihan membaca pemahaman dan melatih siswa untuk bersikap kritis terhadap wacana. Diharapkan dengan

teknik *Cloze* ini, anak lebih terpancing untuk membaca kata demi kata. Secara tidak langsung latihan menggunakan teknik *Cloze* ini juga akan menimbulkan rasa penasaran dan keseriusan pada anak mencari kata untuk melengkapi kata yang telah dirampung. sehingga mereka akan membaca teks tersebut secara berulang-ulang serta melatih daya tangkap anak dalam memahami sebuah bacaan. (Aminah, dkk., 2013: 169).

Oleh karena itu peneliti mengangkat penelitian ini dengan tujuan untuk membuktikan apakah penerapan teknik *cloze* efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada anak Tunarungu.

2. TINJAUAN PUSTAKA

1) Hakikat Teknik *Cloze*

Teknik *cloze* atau Teknik rumpang merupakan salah satu alat pengukur keterbacaan dengan cara menugaskan pembaca untuk mengisi kata-kata yang dirampungkan. Dalam Teknik *cloze* pembaca diminta untuk memahami wacana yang tidak lengkap, karena bagian tertentu telah dihilangkan. Bagian-bagian kata yang dihilangkan itu biasanya disebut kata ke-n. kata ke-n itu diganti dengan tanda garis mendatar atau tandatitik-titik. Tugas pembaca ialah mengisi bagian-bagian yang kosong dengan tujuan membangun Kembali wacana tersebut sehingga menjadi utuh.

Menurut Oller dan Concard (Iin, 2001: 4) "Teknik *cloze* pertama kali dikenalkan oleh W.L Taylor pada tahun 1953, menyebut kepada jenis tes yang didesain untuk mengukur keterbacaan dari sebuah prosa". Didalam tes *cloze*, kata boleh dirumpungkan dari bacaan setelah beberapa kalimat perkenalan. Sadtono (Iin, 2001: 4) menyatakan bahwa: "tes *cloze*, kata yang dirumpungkan harus secara sistematis setiap lima, enam, atau tujuh, dan sebagainya. Kalimat pertama dan terakhir tidak boleh dirumpungkan untuk membantu pembaca memahami bacaan".

Dari beberapa pertanyaan diatas, dapat disimpulkan

tes *cloze* memiliki karakteristik sebagai berikut:

Dibuat dari sebuah bacaan atau wacana

- a. Merumpungkan setiap kata ke-lima, keenam, atau ke-tujuh dari setiap paragraph
- b. Kalimat pertama dan kalimat terakhir dibiarkan utuh
- c. Meminta pembaca untuk membangun pemahaman terhadap bacaan dengan mengisi rumpungan-rumpungan yang ada dengan kata yang sama atau kata yang sesuai dengan konteks di dalam bacaan.

2) Manfaat Teknik *Cloze*

Heilman, Hittleman, dan Bartmuth (Yasin, 2012: 23) menyatakan bahwa: "Teknik *cloze* tidak sekedar bermanfaat untuk mengukur tingkat keterbacaan wacana, melainkan juga mengukur tingkat keterpahaman pembacanya". Melalui Teknik ini kita akan mengetahui perkembangan konsep, pemahaman dan pengetahuan linguistik siswa. Jadi, manfaat Teknik *cloze* adalah untuk mengetahui keterbacaan sebuah wacana dan tingkat baca siswa.

Secara garis besar Teknik *cloze* mempunyai dua fungsi, yaitu: sebagai alat evaluasi dan alat ukur. Berikut ini penjelasan mengenai dua fungsi tersebut.

a. Alat Evaluasi

Kegiatan membaca dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman dari bacaan yang telah dibaca. Membaca dikatakan sukses apabila pembaca memahami isi bacaan. Oleh karena itu, perlu sebuah evaluasi terhadap pemahaman pembaca terhadap bacaan. Evaluasi tersebut dapat berupa tes, yaitu tes membaca. Menurut Djiwandono (1996: 63) "tes membaca bertujuan mengetahui kemampuan pembaca dalam memahami bacaan. Salah satu bentuk tes membaca adalah tes melengkapi wacana (Teknik *cloze*)". Tes *cloze* sebagai alat evaluasi memiliki karakteristik. Pada tes *cloze* sebagai alat evaluasi, subjek yang dinilai adalah pembaca. Skor yang didapatkan dari tes ini menunjukkan tingkat pemahaman pembaca terhadap bacaan yang ditekankan.

b. Alat Ukur

Teknik *cloze* juga memiliki fungsi sebagai alat ukur, yaitu alat ukur keterbacaan. Pernyataan isi sesuai dengan yang dikatakan Rosdiana dkk (2008: 6-11) "Latihan *cloze procedure* tidak baik untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap teks bacaan, tetapi juga baik digunakan untuk menguji penguasaan tata Bahasa".

Perbedaan Teknik *cloze* sebagai alat evaluasi dan alat ukur terletak pada subjek yang menjadi sasarannya. Sebagai alat evaluasi, subjek Teknik *cloze* adalah pembacanya. Sedangkan sebagai alat ukur, subjek Teknik *cloze* adalah bacaannya. Dalam penelitian ini Teknik *cloze* yang digunakan adalah Teknik *cloze* sebagai alat ukur. Tes *cloze* akan dijadikan alat untuk mengukur keterbacaan buku teks Bahasa dan sastra Indonesia kelas 4 Erlangga.

3) **Prosedur Penyusunan Tes Cloze**

Terdapat beberapa ahli yang memiliki teori tentang penyusunan tes *cloze*. Berikut ini adalah prosedur-prosedur tersebut. Oller (Iin, 2001: 5) memiliki prosedur penyusunan tes *cloze* seperti dibawah ini.

- a. Memilih suatu wacana yang relatif sempurna yakni wacana yang tidak tergantung pada informasi sebelumnya.
- b. Melakukan penghilangan atau delisi kata ke-n tanpa memperhatikan arti dan fungsi kata-kata tersebut.
- c. Mengganti bagian-bagian yang dihilangkan tersebut dengan tanda tertentu misalnya dengan tanda garis mendatar Panjang.

Sedangkan Richardson (Widyawati, 2007: 24) menyatakan prosedur penyusunan tes *cloze* sebagai berikut:

- a. Menghapus secara sistematis setiap kata ke-n dan meninggalkan kalimat awal dan akhir setiap paragrafnya tetap utuh.
- b. Mengganti kata yang dirumpangkan dengan garis agar nanti dapat dilengkapi Kembali oleh siswa.

Berdasarkan dua pendapat diatas dapat disimpulkan pedoman penyusunan tes *cloze*. berikut ini adalah pedoman penyusunan tes *cloze*.

- a. Memilih bacaan atau wacana yang ideal. Maksudnya, wacana yang berupa bacaan dan disajikan dalam paragraph karena terkadang terdapat wacana yang bentuknya dialog sehingga sulit untuk menentukan dan melepaskan kata ke-n nya.
- b. Melepaskan setiap kata ke-n dalam setiap wacana.
- c. Mengganti kata yang dilepaskan dengan garis mendarat atau tanda titik- titik sepanjang kata yang dilepaskan.
- d. Pelepasan kata dimulai pada kalimat kedua untuk setiap paragrafnya. Kalimat pertama dan terakhir disetiap paragraph tidak boleh dilepaskan.

4) **Penilaian dalam Teknik Cloze**

Menurut Djiwandono (2008: 147) mengemukakan penilaian dalam tehnik *cloze* sebagai berikut:

Penilaian tes *cloze* dapat dilakukan menurut beberapa cara. Penilaian yang paling baku adalah dengan menggunakan metode konvensional dilakukan atas dasar metode kata yang tepat (*exact word method*). Dalam cara ini hanya jawaban dalam bentuk kata yang tepat sama dengan kata yang telah dilesapkan dari teks bacaan aslinya dianggap benar. Jawaban yang dari segi isi dan makna termasuk sama dengan kata yang dilesapkan tetapi berbeda katanya, dianggap jawaban yang salah. Berbeda dengan cara penilaian yang lain atas dasar metode kata padanan (*equivalent word method*). Dalam cara ini jawaban dianggap benar bukan atas dasar arti dan bentuk kata yang tepat sama melainkan cukup kemiripan arti kata dengan kata yang tentu saja berbeda. Dengan cara ini kata *waktu* misalnya, dapat merupakan jawaban yang benar meskipun kata yang dilesapkan adalah kata *saat*.

Pendapat Djiwandono dapat diartikan bahwa penilaian teknik *Cloze* dapat menggunakan dua cara yaitu dengan menggunakan metode konvensional

artinya hanya jawaban yang sama dengan kata yang dihilangkan dianggap benar. Kedua menggunakan metode padanan yaitu bisa menggunakan kata yang berbeda tetapi memiliki arti yang sama pada kata yang dihilangkan.

Teknik *cloze* dapat dipergunakan untuk menilai tingkat kesulitan teks, tingkat keterbacaan (*readabilitas*) suatu wacana. Nurgiantoro, (2011: 185) mengemukakan bahwa rata-rata skor siswa tentang teknik *cloze* merupakan pengukuran yang sebenarnya tentang keterbacaan teks, sedang tes pilihan ganda hanya sebagai penafsiran tingkat kesulitan terbaik. Teknik *cloze* juga merupakan alat yang tepat untuk mengetahui kesahihan alat tes yang lain.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu pendekatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti kemampuan membaca pemahaman pada *Baseline 1* (A1) dan *Baseline 2* (A2) murid Tunarungu kelas VI di SLBN 1 Gowa sebelum dan sesudah penerapan teknik *Cloze*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian subjek tunggal (*Single Subject Research*). Sunanto, dkk (2005: 41) menyatakan bahwa (*Single Subject Research*) atau SSR mengacu pada strategi penelitian yang sengaja dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan tingkah laku subjek secara individu. Dengan kata lain penelitian subjek tunggal merupakan bagian yang integral dari analisis tingkah laku (*behavior analytic*).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Single Subject Research* (SSR), dengan desain eksperimen yang dipakai dalam penelitian ini adalah A-B-A. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah A-B-A, yaitu

desain penelitian yang memiliki tiga fase yang bertujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu *intervensi* yang diberikan kepada individu dengan cara membandingkan kondisi *baseline* sebelum dan sesudah *intervensi*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes merupakan suatu cara yang berbentuk tugas atau serangkaian tugas yang harus diselesaikan oleh siswa yang bersangkutan. Tes yang digunakan adalah tes yang diberikan kepada murid dalam bentuk teks bacaan kemudian murid diminta untuk membaca teks tersebut. Setelah membaca peneliti memberikan kembali teks bacaan yang beberapa katanya sudah dihilangkan, kemudian meminta murid mengisi dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Pada kondisi *baseline 1* (A1), *intervensi* (B) dan *baseline 2* (A2). Tes dimaksudkan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan membaca pemahaman pada anak tunarungu.

Analisis data dalam penelitian subjek tunggal terfokus pada data individu. Analisis data dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel bebas atau *intervensi* terhadap variabel terikat atau perilaku sasaran (*target behavior*). Dalam penelitian dengan subjek tunggal di samping berdasarkan analisis statistik juga dipengaruhi oleh desain penelitian yang digunakan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

1) Kemampuan Membaca Pemahaman Anak Tunarungu Kelas VI di UPT SLBN 1 Gowa Berdasarkan Hasil Analisis Pada Kondisi *Baseline 1* (A1)

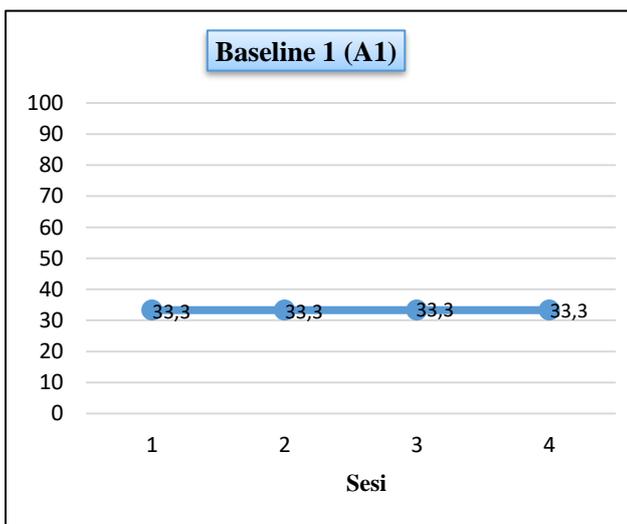
Analisis dalam kondisi *baseline 1* (A1) merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu pada kondisi *baseline 1* (A1).

Tabel 1 . Data Hasil Membaca Pemahaman Pada Kondisi *Baseline 1* (A1) Dilakukan Sebanyak 4 Sesi

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 1 (A1)</i>			
1	24	8	33,3
2	24	8	33,3
3	24	8	33,3
4	24	8	33,3

Data pada tabel diatas menunjukkan skor dan nilai hasil pengamatan dari subjek peneliti selama 4 sesi pada kondisi *baseline 1* (A1). Di sesi pertama murid memperoleh skor 8 dan skor maksimal 24 dengan nilai dibawah rata-rata yakni 33,3. Selanjutnya disesi 2,3 dan 4 kemampuan membaca pemahaman murid tidak mengalami perubahan dan tetap memperoleh nilai 33,3

Grafik 1. perubahan yang terjadi terhadap kemampuan membaca pemahaman pada kondisi *baseline 1* (A1)



Berdasarkan grafik 1. diatas estimasi kecenderungan arah kemampuan membaca pemahaman murid pada kondisi baseline 1 (A1) diperoleh kecenderungan arah mendatar artinya pada kondisi ini tidak mengalami perubahan dalam kemampuan membaca pemahaman hal ini dapat di lihat pada sesi pertama sampai sesi ke empat subjek MLR memperoleh nilai 33,3 atau kemampuan membaca pemahaman subjek MLR tetap (=).

2) Kemampuan Membaca Pemahaman Murid Tunarungu Kelas VI Di UPT SLBN 1 Gowa Berdasarkan Hasil Analisis Pada Kondisi *Intervensi* (B)

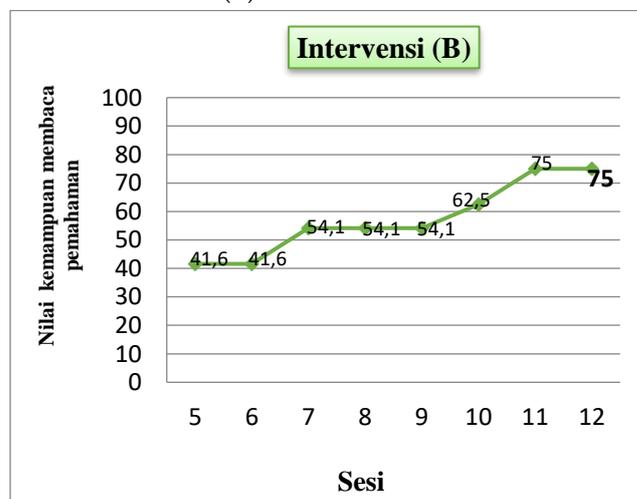
Analisis dalam kondisi *intervensi* (B) merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu *intervensi* (B).

Tabel 2 . Data Hasil Kemampuan Seriasai Pada Kondisi *Intervensi* (B) Dilakukan Sebanyak 8 Sesi

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Intervensi (B)</i>			
5	24	10	41,6
6	24	10	41,6
7	24	13	54,1
8	24	13	54,1
9	24	13	54,1
10	24	15	62,5
11	24	18	75
12	24	18	75

Data pada tabel diatas menunjukkan skor dan nilai hasil pengamatan dari subjek peneliti selama 8 sesi pada kondisi *intervensi* (B). Di sesi ke 5 sampai 12 kemampuan membaca pemahaman murid mengalami peningkatan drastis dengan memperoleh nilai mulai dari 41,6 sampai nilai yang tertinggi 75 dengan skor maksimal 24.

Grafik 2. perubahan yang terjadi terhadap kemampuan membaca pemahaman murid pada kondisi *Intervensi* (B)



Berdasarkan grafik 2. estimasi kecenderungan arah kemampuan membaca pemahaman subjek MLR pada kondisi *intervensi* (B). Kecenderungan arahnya menaik artinya kemampuan membaca pemahaman subjek MLR mengalami perubahan atau peningkatan setelah diberikan *intervensi* dengan menggunakan teknik *Cloze* sebagai alat bantu untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman ini dapat dilihat jelas pada garis grafik pada sesi 5-12 yang menunjukkan adanya peningkatan yang di peroleh oleh subjek MLR dengan nilai mulai 41,6 meningkat sampai nilai 75.

3) Kemampuan Membaca Pemahaman Murid Tunarungu Kelas VI di UPT SLBN 1 Gowa Berdasarkan Hasil Analisis Pada Kondisi Baseline 2 (A2)

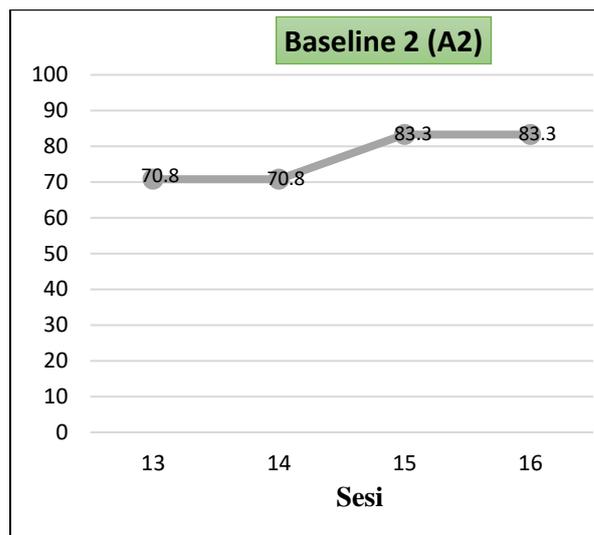
Analisis dalam kondisi *Baseline 2 (A2)* merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu *Baseline 2 (A2)*.

Tabel 3 . Data Hasil *Baseline 2 (A2)*

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 2 (A2)</i>			
13	24	17	70,8
14	24	17	70,8
15	24	20	83,3
16	24	20	83,3

Data pada tabel diatas menunjukkan skor dan nilai hasil pengamatan dari subjek peneliti selama 4 sesi pada kondisi *baseline 2 (A2)*. Di sesi ke 13 murid memperoleh skor 17 dari skor maksimal 24 dengan nilai 70,8 sampai sesi ke 14 murid memperoleh skor yang sama yaitu 17 dari skor maksimal 24 dengan nilai yakni 70,8. Selanjutnya di sesi ke 15 dan 16 kemampuan membaca pemahaman mengalami peningkatan dengan memperoleh skor 20 dari skor maksimal 24 dengan nilai yakni 83,3.

Grafik 3. Perubahan Yang Terjadi Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*,



Perubahan level pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. Kondisi *baseline 2 (A2)* sesi pertama 70,8 dan sesi terakhir 83,3 hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan level, yaitu sebanyak 8 artinya nilai yang diperoleh subjek mengalami peningkatan atau menaik. Maknanya kemampuan membaca pemahaman subjek mengalami peningkatan dari secara stabil dari sesi ke tiga belas sampai sesi ke enam belas.

Tabel 4. kondisi *baseline 1 (A1)*, *intervensi (B)* dan *baseline 2 (A2)* kemampuan membaca pemahaman murid Tunarungu kelas VI di UPT SLBN 1 Gowa digabung menjadi satu

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 1 (A1)</i>			
1	24	8	33,3
2	24	8	33,3
3	24	8	33,3
4	24	8	33,3
<i>Intervensi (B)</i>			
5	24	10	41,6
6	24	10	41,6
7	24	13	54,1
8	24	13	54,1
9	24	13	54,1
10	24	15	62,5
11	24	18	75
12	24	18	75
<i>Baseline 2 (A2)</i>			
13	24	17	70,8

14	24	17	70,8
15	24	20	83,3
16	24	20	83,3

4) Gambaran Peningkatan kemampuan membaca pemahaman Melalui teknik Cloze Berdasarkan Hasil Analisis Antar Kondisi dari Baseline 1 (A1) ke Intervensi (B) dan dari Intervensi (B) ke Baseline (A2) Pada Murid Tunarungu kelas VI di UPT SLBN 1 Gowa

Penjelasan hasil analisis visual antar kondisi adalah sebagai berikut:

- Jumlah variabel yang diubah adalah satu variabel dari kondisi *baseline 1 (A1)* ke *intervensi (B)*
- Perubahan kecenderungan arah antar kondisi *baseline 1 (A1)* dengan kondisi *intervensi (B)* mendatar ke menaik. Hal ini berarti kondisi bisa menjadi lebih baik atau menjadi lebih positif setelah dilakukannya *intervensi (B)*. Pada kondisi *Intervensi (B)* dengan *baseline 2 (A)* kecenderungan arahnya menaik secara stabil.
- Perubahan kecenderungan stabilitas antar kondisi *baseline 1(A1)* dengan *intervensi (B)* yakni stabil ke variabel dan pada kondisi *intervensi (B)* ke *baseline 2 (A2)* variabel ke stabil.
- Perubahan level dari kondisi *baseline 1 (A1)* ke kondisi *intervensi (B)* naik atau membaik (+) sebanyak 8,3%. Selanjutnya pada kondisi *intervensi (B)* ke *baseline 2 (A2)* turun yaitu terjadi perubahan level (+) sebanyak 4,2% atau meningkat.
- Data yang tumpang tindih antar kondisi kondisi *baseline 1 (A1)* dengan *intervensi (B)* adalah 0%, sedangkan antar kondisi *intervensi (B)* dengan *baseline 2 (A2)* 0%. Pemberin *intervensi* tetap berpengaruh terhadap *target behavior* yaitu kemampuan membaca pemahaman. hal ini terlihat dari hasil peningkatan pada grafik. Artinya semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin baik pengaruh *intervensi* terhadap perilaku sasaran (*target behavior*).

4.2. Pembahasan

Kemampuan dalam membaca pemahaman merupakan bagian yang seharusnya dikuasai oleh setiap anak kelas VI. Namun berdasarkan hasil asesmen akademik terhadap anak yaitu dengan memberikan tes berupa; Tes Pemahaman Huruf, peneliti memberikan 15 nomor tes pemahaman huruf kemudian meminta anak untuk melingkari huruf apa yang diberikan oleh peneliti, dalam tes ini anak sudah bisa mengenal huruf. Selanjutnya Tes Pemahaman Kata, peneliti memberikan beberapa gambar untuk dijodohkan sesuai dengan namanya tetapi hanya beberapa kata dan gambar saja yang sesuai. Selanjutnya Tes Baca Pemahaman, peneliti memberikan bacaan pendek kemudian meminta anak menjawab pertanyaan dari bacaan tersebut tetapi anak tidak bisa menjawab sama sekali pertanyaan yang diberikan. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis mencoba menerapkan Teknik *cloze* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak Tunarungu Total (*Deaf*).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pada kondisi *baseline 1 (A1)* kecenderungan arahnya mendatar atau tidak ada perubahan (=) artinya data kemampuan membaca pemahaman subjek MLR dari sesi pertama sampai sesi ke empat nilainya sama dan berada pada kategori kurang. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yaitu subjek belum diberikan *intervensi* dan dilihat dari Karakteristik dalam segi intelegensi secara potensial anak tunarungu tidak berbeda dengan intelegensi anak normal pada umumnya, ada yang pandai, sedang dan ada yang bodoh. Namun demikian secara fungsional intelegensi mereka dibawah anak normal, hal ini disebabkan oleh kesulitan anak tunarungu dalam memahami Bahasa. (Haenudin, 2013:66)

Intervensi (B) arahnya cenderung menaik atau meningkat (+) artinya data kemampuan membaca pemahaman subjek MLR dari sesi ke 5 sampai sesi ke 12 nilainya mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik. Hal ini dapat terjadi karena subjek diberikan *intervensi* dengan menerapkan teknik *Cloze*

sehingga kemampuan membaca pemahaman subjek MLR mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan pendapat, Heilman, Hittleman, dan Bartmuth (Yasin, 2012: 23) menyatakan bahwa: "Teknik *cloze* tidak sekedar bermanfaat untuk mengukur tingkat keterbacaan wacana, melainkan juga mengukur tingkat keterpahaman pembacanya". Melalui Teknik ini kita akan mengetahui perkembangan konsep, pemahaman dan pengetahuan linguistik siswa. Jadi, manfaat Teknik *cloze* adalah untuk mengetahui keterbacaan sebuah wacana dan tingkat baca siswa.

Baseline 2 (A2) arahnya cenderung menaik, artinya data kemampuan membaca pemahaman subjek MLR dari sesi ke 13 sampai sesi ke 16 nilainya mengalami peningkatan (+) dan meningkat ke kategori baik sekali. Jadi, pemberian *intervensi* melalui implementasi teknik *Cloze* dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada kemampuan membaca pemahaman sebelum dan setelah pemberian *intervensi*. Pada *baseline 2* (A2) nilai yang diperoleh murid tampak menurun jika dibandingkan dengan kondisi *intervensi* (B), hal tersebut disebabkan karena adanya jarak waktu pada saat pemberian *intervensi* dengan *baseline 2* (A2) dan tes yang digunakan pada saat *intervensi* dan *baseline 2* (A2) berbeda akan tetapi secara keseluruhan kondisi lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi *baseline 1* (A1).

Berdasarkan hasil analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan dan disajikan dalam bentuk grafik garis, dengan menggunakan desain A-B-A untuk target *behavior* meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, maka penerapan Teknik *Cloze* telah memberikan efek yang positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada anak Tunarungu. Dengan demikian dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bahwa penerapan teknik *Cloze* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada murid Tunarungu kelas VI di UPT SLBN 1 Gowa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, disimpulkan bahwa:

- 1) Kemampuan membaca pemahaman pada murid Tunarungu setelah menerapkan teknik *Cloze* telah memberikan efek yang positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman murid Tunarungu.
- 2) Kemampuan membaca pemahaman murid Tunarungu pada kondisi *baseline 1* (A1) memperoleh nilai sama atau tetap dan berada pada kategori kurang
- 3) Kemampuan membaca pemahaman murid Tunarungu meningkat ke kategori baik pada kondisi *intervensi* (B)
- 4) Kemampuan membaca pemahaman murid Tunarungu meningkat ke kategori baik sekali pada kondisi *baseline 2* (A2)
- 5) Kemampuan membaca pemahaman murid Tunarungu berdasarkan hasil analisis antar kondisi yaitu pada kondisi *baseline 1* (A1) kemampuan murid Tunarungu kurang meningkat ke kategori baik pada kondisi *intervensi* (B), dan pada kondisi *baseline 2* (A2) meningkat kategori baik sekali. Dengan demikian kemampuan membaca pemahaman murid Tunarungu meningkat, hal ini disebabkan karena adanya pengaruh dari pemberian *intervensi* (B) melalui teknik *Cloze*.

5.2. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian di atas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Saran Bagi Para Pendidik
Teknik *Cloze* sebaiknya dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam membaca pemahaman sehingga dapat memberikan peningkatan dalam hasil belajar membaca pemahaman.
- 2) Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Bagi peneliti yang lain, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam mengembangkan teori yang berkaitan

dengan kemampuan membaca pemahaman yang terkait dengan kemampuan akademik Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK).

- b. Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan variabel yang berkaitan dengan kemampuan akademik peserta didik berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., Zulmiyetri, Ardisal. (2013). Efektivitas Teknik Cloze untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman bagi Anak Kesulitan Belajar. *E-JUPEKhu*. Vol. 2 (3): 166-175
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Djiwandono, M. Soenardi. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: penerbit: ITB. (k) <http://www.sarjanaku.com/2012/04/metode-klos-pengertian-manfaatkriteria.html>
- Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Emon, Sastrawinata. 1997. *Pendidikan Anak Tunarungu*. Bandung: Angkasa.
- Farida, R. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Haenudin. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Jakarta Timur: Luxima Metro Media.
- Iin, Nurinah. 2001. *A Descriptive Study of Reading Comprehension Achievement Using Cloze Test Format at the Second Year Student of SMUN 1 Pesanggaran in the 2000/2001*. Skripsi tidak diterbitkan. Jember: Universitas Jember.
- Lani, B & C. S., Yuwita. 2000. *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu*. Jakarta: Yayasan Santrirama.
- Mangunson, F. 2014. *Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Depok: LPSP3 UI.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Rosdiana, Yusi dkk. 2008. *Materi Pokok Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Samsu Somadyo. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiawan, A. 2012. *The Art of Reading Mengapa 90% Buku yang Dibeli Tidak (habis) Dibaca dan Cara Mengatasinya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sunanto, J., Takeuchi, K., & Nakata, H. (2005). *Pengantar Penelitian dengan Subyek Tunggal*. Bandung: CRICED University of Tsukuba, 1–150.
- Sutjihati Soemantri. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Soedarso. 2010. *Speed Reading, Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakaarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wasita, A. (2012). *Seluk-Beluk Tunarungu & Tunawicara Serta Strategi Pembelajarannya*. Jogjakarta: Javalitera.
- Widyawati, Herlina. 2007. *Improving the Sevent Year Student's Vocabulary Achievement by Giving Vocabulary Exercise Though Cloze Prosedure at SMPN 1 Arjasa in the 2005/2006 Academic Year*. Skripsi tidak diterbitkan. Jember: Universitas Jember.
- Yasin, Sanjana. 2012. *Metode Cloze (Pengertian, Manfaat, Kriteria, Keunggulan Dan Kelemahan)*. <http://www.sarjanaku.com/2012/04/metode-klos-pengertian-manfaatkriteria.html>
- Zulkifli Musaba. 2012. *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*. Yogyakarta. Aswaja Pressindo.